

STRATEGI PENGURUS MASJID BESAR NURUL YAQIN DALAM PEMBINAAN JAMAAH DI KABUPATEN GOWA

Lisa Nur Aini¹, Mahmuddin²

¹ lisanuraini29@gmail.com

² mahmuddin@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

The main problem in this study is the management strategy in the development of pilgrims at the Nurul Yaqin Grand Mosque in Bontoramba Village, South Bontonompo District, Gowa Regency. Based on the subject matter is outlined in several sub-problems, namely 1. How are the Efforts of the Management of the Nurul Yaqin Grand Mosque in Jama'ah Development in Bontoramba Village, South Bontonompo District, Gowa Regency? 2. What are the Supporting and Inhibiting Factors in the Development of Jama'ah in the Nurul Yaqin Grand Mosque?

This type of research is descriptive qualitative research using management and communication approaches. The data sources of this study are primary and secondary data sources. The data collection methods used are interviews, documentation and observation. Data processing techniques and data analysis are carried out using three stages, namely data reduction,, data presentation, drawing conclusions.

The results of this study show that the strategy of the management of the Nurul Yaqin Grand Mosque of pilgrims is to continue to activate the established programs, carry out various religious, educational and social activities for the development of pilgrims. Pay attention to the facilities and infrastructure inside and outside in accordance with the needs of the mosque, maintain the cleanliness, security, and maintenance of the mosque.

The implementation of this research is to the management of the Nurul Yaqin Bontoramba Grand Mosque to maintain performance and maintain, cleanliness, maintenance and security as well as maintain existing facilities and infrastructure to be even better, and maintain the work principle that is owned that works optimally with a sincere heart. To the pilgrims of the Nurul Yaqin Bontoramba Grand Mosque in order to maintain the prayers of worshippers at the Nurul Yaqin Grand Mosque and make the best use of the existing facilities and infrastructure and instill a sense of common property because the mosque is a place for all Muslims to worship

Kata Kunci: *Strategy, Pilgrims, Mosque*

PENDAHULUAN

Segala sesuatu yang Allah Swt ciptakan, baik dilangit maupun dibumi pasti ada tujuan dan hikmahnya. Begitu juga tujuan Allah Swt menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Didalam ibadah kita dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung didalamnya baik itu nilai pendidikan, moral, aqidah, keimanan, dan lain-lain.

Keberadaan manusia dimuka bumi ini bukanlah ada dengan sendirinya, manusia diciptakan oleh Allah Swt, dengan dibekali potensi dan infrastruktur yang sangat unik. Keunikan dan kesempurnaan bentuk manusia ini bukan saja dilihat dari bentuknya, akan tetapi juga dari karakter dan sifat yang dimiliki oleh manusia. Sebagai ciptaan, manusia dituntut memiliki kesadaran terhadap posisi dan kedudukan dirinya dihadapan Tuhan. Oleh karena itu manusia dituntut untuk melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah Swt, Salah satu kewajiban manusia sebagai hamba Allah Swt yaitu dengan melaksanakan Sholatpenjual langsung. Bangunan biasanya terdiri dari: kios atau gerai, los dan lahan terbuka yang dibuka oleh penjual serta pengelola pasar.

Masjid Besar Nurul Yaqin Bontoramba merupakan masjid yang pertama kali dibangun oleh masyarakat dusun bontoramba pada tahun 1960 yang terletak dijalan Poros Bontokassi Dusun Bontoramba Desa Bontoramba Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Pada awalnya bangunan masjid tersebut sangat sederhana dengan fasilitas yang belum memadai tetapi layak untuk digunakan beribadah. Seiring berjalannya waktu masjid tersebut mengalami perkembangan dan setiap tahunnya dilakukan pembangunan sedikit demi sedikit dengan uang hasil dari infaq dan sedekah dari masyarakat, selanjutnya masyarakat membentuk pengurus untuk melanjutkan pembangunan dan mengalami beberapa kali renovasi sampai sekarang. Namun dengan besarnya masjid tidak menjamin ramainya jama'ah shalat, apalagi pada jam-jam shalat tertentu misalnya, pada waktu shalat subuh, hanya beberapa jama'ah yang melakukan shalat di masjid. Ini yang harus menjadi perhatian khusus pengurus dalam pembinaan jama'ah.

Pembinaan jama'ah sangat diperlukan perhatian khusus untuk masalah kemaslahatan masjid, pengurus masjid sangat berperan penting dalam pembinaan jama'ah guna meningkatkan kualitas masjid sebagai sarana ibadah. Jika pembinaan jama'ah masjid dapat dilakukan secara baik itu pertanda pengurus masjid adalah orang-orang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab, tetapi jika pembinaan jama'ah masjid itu orang-orang yang tidak dapat dipercaya dan tidak bertanggung jawab maka jangan harap masjid dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Setiap pengurus masjid diharapkan mampu mengoptimalkan pembinaan jama'ah sebaik-baik mungkin, sekurang-kurangnya mencatat dengan jelas langkah langkah apa yang harus diterapkan dalam pembinaan jama'ah. Misalnya jama'ah yang hadir setiap sholat fardu selalu ramai baik jama'ah laki-laki atau perempuan,

melaksanakan kajian rutin, dan melakukan shalat sunnah yang dianjurkan secara berjama'ah dan lain sebagainya.

Pengurus yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya tentunya tidak akan melalaikan tugasnya, apabila jika diingat bahwa pembinaan jama'ah diperoleh dari langkah-langkah yang efektif dan efisien dengan penuh keseriusan otomatis nama baik pengurus yang mampu mengelolah pembinaan masjid akan baik dimasyarakat, lebih dari itu citra masjid bisa jadi ikut naik, memelihara citra masjid memang tidak mudah khususnya mengingat manusia memiliki banyak kelemahan (khilaf dan salah) tidak terkecuali jama'ah dan pengurus masjid.

LANDASAN TEORITIS

Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³ Menurut Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustafat Jaya, strategi adalah keseluruhan langkah-langkah dan rangkaian kebijaksanaan guna mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi persoalan yang ada. Sondang P. Siagian mengatakan strategi dapat didefinisikan dengan kebijakan-kebijakan pokok yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan yang mencakup sumber dana dan sumber daya manusia dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi internal dan eksternal organisasi.

Pengertian Pengurus Masjid

Pengurus atau takmir masjid adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin. Idealnya pengurus masjid harus seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang harus lekat pada dirinya, memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keIslaman, kemasjidan, kemasyarakatan maupun keorganisasian dan memiliki kemampuan manajerial dalam pengelolaan masjid dengan segala aktivitasnya.

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat. Ia tidak memperoleh gaji yang memadai, namun harus rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jama'ah, ia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas..

Tinjauan tentang Pembinaan Jamaah

Makna Jama'ah di segi bahasa diambil dari kata . Dikatakan: "Menyatukan yang berpecah-belah". Dan "Jama'ah lawannya berpecah-belah". Pada dasarnya jama'ah bagian dari masyarakat. Masyarakat

adalah sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki kehidupan.

Pembinaan jama'ah masjid sangat perlu dilakukan dalam rangka ukhuwah Islamiyah. Seringkali ditemui jama'ah yang bercerai-berai, khususnya dalam menyelesaikan masalah masjid. Untuk pembinaan masjid, pengurus masjid harus bersikap ramah dan senang melakukan silaturahmi di antara para jama'ah, seperti yang dilakukan dalam peringatan hari besar Islam.

Pembinaan umat bisa dilakukan melalui ibu-ibu dan remaja. Pembinaan pada kaum pria memang sedikit sulit dibandingkan dengan kaum wanita. Misalnya untuk ibu-ibu dengan mudah dilakukan melalui arisan atau perkumpulan pengajian, sedangkan pria dengan segala kesibukannya seringkali sulit dilakukan.

Pembinaan pada remaja masjid bisa dijadikan alternatif bagi pembinaan jama'ah. Jama'ah remaja perlu motivasi dari para orang tua, maupun dari pengurus remaja masjid. Dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat seperti kelompok diskusi, kelompok olahraga, music dan lain-lain, maka para remaja tidak segan untuk berkumpul di masjid

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. yang bertempat di Desa Bontoramba, kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Data yang disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis. Penulis melakukan pencatatan dan berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan. Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Nurul Yaqin Bontoramba adalah masjid yang berlokasi di Kelurahan Bontoramba Kecamatan Bontonompo Selatan Jalan Pendidikan Gowa. Masjid ini berukuran lumayan Besar, elegan dan modern disertai dengan ukiran-ukiran al-Qur'an di dalamnya memberikan nuansa mewah dan kenyamanan kepada jamaah yang beribadah di Masjid Nurul Yaqin Bontoramba.

Menurut Suardi.S Masjid Nurul Yaqin Bontoramba adalah masjid tertua di Bontoramba di Kecamatan Bontompo Selatan mulai di bangun pada tahun 1960

pada awalnya pembangunan masjid berada di depan Jalan raya namun seiring berjalannya waktu ada masyarakat yang menghibahkan tanahnya di belakang masjid kemudian dilakukan renovasi dengan memindahkan masjid lebih ke belakang sehingga saat ini area parkir jadi lebih luas.

Masjid Besar Nurul Yaqin Bontoramba telah memiliki struktur kepengurusan yang diharapkan secara kompak bersama-sama dalam mengembangkan kehidupan keagamaan dan perekonomian warga sekitar baik untuk kesejahteraan umat maupun untuk internal di dalam kepengurusan.

Struktur kepengurusan Masjid Besar Nurul Yaqin Bontoramba terdiri dari seorang ketua, dibantu oleh Wakil Ketua, sekretaris dan bendahara serta bidang bidang yang lain guna untuk kelancaran kegiatan keagamaan pada Masjid tersebut.

Upaya Pengurus Masjid Nurul Yaqin dalam Pembinaan Jamaah

Merawat dan melengkapi isi masjid dan mengadakan kegiatan-kegiatan masjid dalam rangka memakmurkan masjid adalah tugas dan tanggung jawab semua muslim, terutama pengurus masjid. Masjid tidak perlu megah dan mewah jika tidak terawat dan tidak ada kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan jumlah jamaah didalamnya masjid cukup sederhana akan tetapi terawat, terpelihara dan didalamnya mempunyai pengurus yang mempunyai keahlian dalam mengadakan kegiatan-kegiatan untuk memakmurkan masjid.

Adapun upaya pengurus masjid dalam pembinaan jamaah di Masjid Nurul Yaqin Bontoramba ialah manajemen pengurus masjid, kegiatan keagamaan, dan sarana dan prasarana yang ada di Masjid Nurul Yaqin Bontoramba.

Menurut peneliti pembangunan yang dilakukan pengurus harus terus konsisten dalam merawat keadaan masjid agar terus terjaga sehingga jamaah nyaman dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan lain.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Jama'ah Masjid

Kekuatan dan kelemahan dalam suatu lembaga adalah yang bersifat internal. Kekuatan merupakan modal utama yang dapat dijadikan sebagai pendorong dalam mencapai tujuan organisasi. Kekuatan organisasi bisa dalam bentuk sumber daya manusia maupun sumber daya fasilitas dan sumber daya lain.

Sedangkan kelemahan adalah suatu faktor situasi yang tidak dapat dipenuhi secara minimal apa yang dibutuhkan oleh organisasi, jika organisasi tidak memenuhi kebutuhan minimalnya maka lembaga itu dianggap memiliki kelemahan yang cukup

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam terciptanya kegiatan atau pembinaan jamaah di Masjid Besar Nurul Yaqin. Begitu juga yang terjadi dengan

pengurus Masjid Besar Nurul Yaqin dalam pembinaan jamaah yang telah direncanakan.

Faktor Pendukung

Pendukung Masjid Nurul Yaqin Bontoramba dalam meningkatkan kuantitas jamaah adalah sebagai berikut: Tempat yang strategis. Masjid Nurul Yaqin berada di jalan poros Gowa Takalar, sehingga dengan mudah masjid ini dijangkau oleh masyarakat. Selain itu, adanya dukungan dari setiap pengurus dalam pembinaan masjid dimana setiap pengurus turut memberikan partisipasinya setiap mengadakan kegiatan, transparasi anggaran dana yang membuat masyarakat tidak segan untuk memberikan sumbangan karena masyarakat melihat pembangunan secara fisik, disamping itu pengurus masjid sangat ramah terhadap jamaah, menjaga kebersihan, pemeliharaan dan keamanan Masjid Nurul Yaqin Bontoramba. Hal itu juga dikatakan oleh H. Sultan sebagai berikut.

“ Kami pengurus masjid harus transparasi mengenai anggaran dana, kami selalu mengumumkan pemasukan dan pengeluaran dana setiap Shalat Jum’at supaya masyarakat sekitar mengetahui kemana dana dikeluarkan, sehingga masyarakat percaya kepada pengurus masjid dalam pengelolaan dana, kami juga memiliki dua petugas kebersihan yang masing-masing bertugas membersihkan area masyang masing-masing bertugas membersihkan area didalam dan diluar masjid, agar kebersihan masjid tetap terjaga dan jamaah nyaman dalam melakukan ibadah di Masjid Nurl Yaqin Bontoramba”.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa yang dilakukan pengurus sudah tepat dengan mengumumkan anggaran, masyarakat juga dapat melihat pembangunan yang sangat berkembang dan juga memperlihatkan bahwa di Masjid Nurul Yaqin Bontoramba sangat terjaga kebersihannya sehingga siapapun yang beribadah di Masjid tersebut akan nyaman dan tenang saat beribadah.

Faktor Penghambat

Selama mengelola Masjid Nurul Yaqin Bontoramba, ada beberapa faktor penghambat dalam pembinaan jamaah, yaitu: pengurus telah mengalami kendala dalam pengelolaan salah satunya adalah dari internal pengurus yang berbeda pendapat. Hal ini juga dikatakan oleh Suardi S selaku sekretaris Masjid Besar Nurul Yaqin Bontoramba.

Menurut peneliti perbedaan pendapat adalah suatu yang wajar sebab orang tua beda masanya dan lebih muda juga begitu, yang terpenting diantara perdebatan itu selalu ada terobosan baru dalam pembinaan Masjid Besar Nurul Yaqin Bontoramba.

Masjid Bontoramba terletak di jalan pendidikan tepat jalan poros dan samping Pasar besar Bontoramba karena sering padatnya kendaraan dan kurang

bersihnya pasar Bontoramba sehingga kadang jamaah berpikir singgah untuk sholat jumat dan sholat setiap hari di masjid Nurul Yaqin Bontoramba sehingga menghambat pembinaan jamaah di masjid.

PENUTUP

Upaya pengurus Masjid Besar Nurul Yaqin dalam pembinaan jamaah adalah tetap mengaktifkan program-program yang telah ditetapkan, melakukan berbagai kegiatan keagamaan, pendidikan dan sosial untuk pembinaan jamaah, memperhatikan sarana dan prasarana yang ada didalam maupun diluar sesuai dengan kebutuhan masjid, menjaga kebersihan, keamanan, dan pemeliharaan masjid.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Jamaah di Masjid Besar Nurul Yaqin Bontoramba adalah tempat yang strategis, terbentuknya kepengurusan, banyaknya kegiatan yang dilakukan, serta adanya sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam proses meningkatkan jumlah jamaah di masjid serta keramahan pengurus masjid, kebersihan, pemeliharaan dan keamanan masjid. Selain itu, pengelolaan Masjid Nurul Yaqin Bontoramba sejak berdirinya tahun 1960, tentu pengurus telah mengalami kendala dalam pengelolaan salah satunya adalah hanya terdapat dari internal pengurus yang berbeda pendapat dan Masjid Bontoramba terletak di Jalan Poros Bontokassi tepat disamping pasar besar Bontoramba, karena padatnya kendaraan dan kurang bersihnya pasar Bontoramba.

Pengurus Masjid Besar Nurul Yaqin Bontoramba diharapkan untuk mempertahankan kinerja kinerja dan menjaga, kebersihan, pemeliharaan dan keamanan serta menjaga sarana dan prasarana yang telah ada agar lebih baik lagi, dan mempertahankan prinsip kerja yang dimiliki bahwa bekerja secara optimal dengan hati yang ikhlas, dan jamaah Masjid Besar Nurul Yaqin Bontoramba agar dapat mempertahankan sholat jamaah dan mempergunakan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya serta menanamkan rasa milik bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Anwar, Muh, *Manajemen Masjid dan Aplikasinya*, Makassar: Pusaka Almaida, 2017.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Arsyad, Azhar. *Dasar-Dasar Penguasaan Bahasa Arab*. Cet, II: Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2002.

Ayub, Moh. E.dkk, *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Lisa Nur Aini, Mahmuddin

Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Bandung: PT. Raja Grafindo persada, 2013.

Basit, Abdul. Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2009 pp.270-286.

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi kedua Cet. XIII, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

David, Fred R. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Prenhalindo, 2002.

El-Fikri, Syahrudin. *Sejarah Ibadah*. Jakarta: republika, 2014.

Firman, Rahmat. Standarisasi Manajemen Masjid (Studi Kasus Infrastruktur di Masjid Jendral Sudirman Makassar, *Skripsi*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin, 2016.

Hadari, Nawawi. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Gadjah mada university press, 2005.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yokyakarta: UGM Press, 1999.

HB, Bunga. Manajemen Pengelolaan Masjid Nurul Mustaqim di Pulau Barrang Lompo Kecamatan Kepulauan Sangkarrang Kota Makassar, *Skripsi*. Makassar:Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin, 2018.

Kahfi, M.Ashabul. Standarisasi Manajemen Masjid (Studi Kasus Infrastruktur di Masjid Jendral Sudirman Makassar, *Skripsi*. Makassar:Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin, 2016.

Katu, Samiang. *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium*. Makasar: Alauddin University Press, 2011.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019

Mahmuddin, Transformasi *Social Aplikasi Dakwah Muhammadiyah Terhadap Budaya Local*.Cet. I; Makasar: Alauddin University Press, 2013.

Moleong, Lexy. J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya 2007.

Muhajirin, Neon. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Reka Sarasin 1998.

Muslim, Aziz. Manajemen Pengelolaan Masjid, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. V, No. 2, Desember 2004.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. cet. VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksar, 2007.

Noor, Arifin. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: CV. Pustaka, Setis, 1997.

Pawinto, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. cet, I; Yogyakarta: PT Lkis, 2008.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rahmat, Abdul. dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2014.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi, *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Rukmana, Nana. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002.
- Shihab M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian dalam Al-Qur'an* Jilid.II, Jakarta:Lentera Hati, 2002.
- Subianto, H. Achmad. *Pedoman Manajemen Masjid*, Jakarta: 2014.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sumpeno, Wahyuddin. *Perpustakaan Masjid Pembinaan dan Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Yani, Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Dea Press, 1999.